

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang.

Pada tahun 2020 Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu dari 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki persentase penduduk miskin pada kategori sedang karena angka persentase kemiskinan Kabupaten Mojokerto berada diantara angka persentase kemiskinan Provinsi Jawa Timur dan Nasional. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2019 berjumlah 108.801 jiwa. Sedangkan pada tahun 2018, persentase penduduk miskin di Kabupaten Mojokerto mencapai 10,08 persen (sebanyak 111.789 jiwa) dari total jumlah penduduk Kabupaten Mojokerto. Dengan demikian pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Mojokerto mengalami penurunan sebesar 2,46 persen (sekitar 2.740 jiwa) terhadap tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Mojokerto mencapai 118,80 ribu jiwa (10,57 persen), bertambah 9,99 ribu jiwa dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 108,81 ribu jiwa (9,75 persen) dan pada tahun 2021 mencapai 120,54 ribu jiwa. Jumlah ini bertambah sebesar 1,74 ribu jiwa, bila dibandingkan dengan kondisi Maret 2020 yang sebesar 118,80 ribu jiwa. (BPS, 2022).

Berdasarkan data BPS Kabupaten Mojokerto bahwa perekonomian Kabupaten Mojokerto tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 1,11 persen. Hal ini karena kondisi pandemi Covid-19 yang memengaruhi semua sektor lapangan usaha. Sehingga menurunkan produksi barang ataupun jasa yang akhirnya berpengaruh pada turunnya angka pertumbuhan ekonomi. Banyak usaha pemerintah untuk bertahan di dalam masa pandemi. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kinerja perekonomian di Kabupaten Mojokerto. Caranya adalah dengan memberikan perhatian utama kepada sektor potensial (Radarmojokerto.kawapos.com, 2021). Sektor potensial yang bisa dikembangkan ialah sektor industri dimana Mojokerto merupakan daerah yang mempunyai letak geografis yang sangat baik untuk pengembangan industri. Kabupaten Mojokerto berdekatan dengan kawasan industri *Lamongan Integrated Shore base (LIS)* dan

Kabupaten Lamongan serta Gresik. Kabupaten Mojokerto juga sebagai salah satu kabupaten di wilayah Gerbangkertosusilo Plus yang mampu menampung perkembangan kawasan industri di Provinsi Jawa Timur (Junianto dkk, 2019). Untuk mendorong potensi pengembangan industri di daerah Mojokerto, tentunya tidak bisa membangun Kawasan industri di sembarang tempat. Penentuan pengembangan kawasan industri tentunya harus dilakukan dengan menganalisa beberapa kawasan agar menghasilkan kawasan industri yang terarah dan baik pada daerah tersebut.

Alternatif yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesesuaian lahan kawasan industri di wilayah Kabupaten Mojokerto yaitu dengan menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process (AHP)*. *Analytic Hierarchy Process (AHP)* merupakan salah satu metode perhitungan Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dapat dimanfaatkan untuk pendekatan dalam pengkajian potensi kawasan industri. Metode *AHP* memberikan kemudahan dalam pengambilan suatu keputusan sehingga sesuai untuk digunakan. Parameter yang digunakan untuk mendapatkan potensi kawasan industri yaitu kemiringan lereng, jenis tanah tanah, jarak terhadap infrastruktur, jarak terhadap fasilitas umum, kedalaman muka air tanah, akuifer, rawan bencana banjir dan penggunaan lahan. Salah satu parameter yaitu penggunaan lahan akan diperoleh dengan memanfaatkan teknologi penginderaan jauh dengan menggunakan data citra SPOT-7. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang lokasi kawasan yang strategis untuk pengembangan kawasan industri di Kabupaten Mojokerto sehingga dapat membuka lapangan kerja yang lebih banyak untuk masyarakat setempat dan membantu perkembangan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.

I.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembuatan peta potensi Kawasan industri menggunakan *Analytic Hierarchy Process (AHP)* ?
2. Dimana daerah atau lokasi yang baik untuk pembangunan industri berdasarkan *Analytic Hierarchy Process (AHP)* di Kabupaten Mojokerto ?
3. Bagaimana kesesuaian antara peta potensi kawasan industri jika ditinjau dari aspek klimatologi, hidrologi, dan kerawanan bencana

I.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Membuat peta potensi Kawasan industri kabupaten Mojokerto menggunakan *Analytic Hierarchy Process (AHP)*.
2. Mengetahui lokasi yang baik untuk pembangunan industri menggunakan *Analytic Hierarchy Process (AHP)*.
3. Mengetahui tingkat kesesuaian peta potensi kawasan industri dengan aspek klimatologi, hidrologi, dan kerawanan bencana.

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Sebagai referensi penentuan potensi pengembangan kawasan industri guna meningkatkan lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.

I.4 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan parameter seperti kemiringan lereng, jenis tanah, jarak terhadap jalan, jarak terhadap sungai, jarak pasar, jarak terhadap terminal, dan parameter penginderaan jauh yaitu penggunaan lahan yang didapat dari hasil klasifikasi citra.
2. Penelitian ini menggunakan data arah angin, akuifer, dan rawan bencana longsor sebagai analisa kesesuaian untuk hasil peta potensi kawasan industri Kabupaten Mojokerto.
3. Penelitian ini menggunakan citra satelit resolusi tinggi SPOT-7 dan klasifikasi *supervised*.
4. Pembobotan dalam penelitian ini menggunakan *AHP*.
5. Output penelitian ini ialah peta potensi kawasan industri kabupaten Mojokerto.

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dari struktur laporan agar lebih jelas dan terarah. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang terkait dengan penelitian yang dikaji, yaitu terbagi menjadi beberapa subbab diantaranya sebagai berikut: kajian penelitian terdahulu, kajian wilayah penelitian, identifikasi Potensi kawasan industri, Pengindraan Jauh.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas mengenai data dan peralatan penelitian, diagram alir penelitian, dan pengolahan data.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil dan pembahasan dari proses pengolahan data yang telah dilakukan.

5. . BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah selesai dilaksanakan.